

Pengembangan Arena Bermain dan Kreatifitas Anak Tradisional Kalurahan Giriasih Sebagai Daya Tarik Wisata Pedesaan

Agus Taufiq*¹, Pratikno Hidayat²

Program Studi Teknik Kimia Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia,
Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Email : 875210101@uui.ac.id

ABSTRAK

Industri pariwisata tumbuh dan berkembang dengan pesat di Gunungkidul, salah satu usaha Pemerintah Kalurahan Giriasih mengembangkan pariwisata adalah dengan keberhasilan mengangkat sumber air Gua Pego untuk kebutuhan air masyarakat, kemudian menjadikan Embung Bembem yang semula dijadikan sebagai tempat masyarakat memenuhi kebutuhan air menjadi Obyek Wisata. Taman Wisata Embung Bembem menjadi destinasi wisata utama di Kalurahan Giriasih yang sudah dilengkapi sarana parkir, gazebo, kamar mandi dan joglo. Selain itu juga ada fasilitas perahu kayak dan perahu bebek. serta warung Makan dan Minum. Guna menarik lebih banyak wisatawan maka perlu penambahan fasilitas penunjang agar Taman Wisata Embung Bembem lebih menarik dikunjungi, hal tersebut yang menjadi latar belakang pengabdian ini dilakukan. Pendampingan kepada POKDARWIS Tirta Lestari untuk dapat mengembangkan potensi yang ada di Taman Wisata Embung Bembem dan potensi lain yang ada di Kalurahan Giriasih mempunyai tujuan untuk mengatasi permasalahan: 1) Minimnya kemampuan pengelolaan wisata; 2) Terbatasnya pengetahuan sumber daya manusia dalam mengembangkan paket wisata. Metode yang digunakan oleh Pengabdian 1) Pengembangan Arena bermain anak, 2) Pembuatan Selfie Area dan 3) Pembuatan paket wisata edukatif. Hasil luaran yang dicapai berupa: 1) Arena bermain anak; 2) Selfie area dan 3) Paket wisata edukatif.

Kata Kunci: Embung Bembem, Kalurahan Giriasih, Permainan tradisional, Wisata Edukatif

ABSTRACT

The tourism industry is growing and developing rapidly in Gunungkidul, one of the Giriasih Village Government's efforts to develop tourism is by successfully lifting the Pego Cave water source for the community's water needs, then turning the Bembem Embung which was originally used as a place for the community to meet water needs into a Tourism Object. Embung Bembem Tourism Park is the main tourist destination in the Giriasih Village which is equipped with parking facilities, gazebos, bathrooms and a joglo. In addition, there are also kayak and duck boat facilities. as well as food and drink stalls. In order to attract more tourists, it is necessary to add supporting facilities so that the Embung Bembem Tourism Park is more attractive to visit, this is the background for this service to be carried out. Assistance to POKDARWIS Tirta Lestari to be able to develop the potential that exists in the Embung Bembem Tourism Park and other potentials in the Giriasih Village has the aim of overcoming problems: 1) Lack of tourism management capability; 2) Limited knowledge of human resources in developing tour packages. Methods used by Servants 1) Developing children's play areas, 2)

Making Selfie Areas and 3) Making educational tour packages. The outputs achieved are in the form of: 1) Children's play area; 2) Selfie area and 3) Educational tour packages.

Keywords: *Educational Tourism, Embung Bembem, Giriasih Village, Traditional Games*

PENDAHULUAN

Yogyakarta merupakan salah satu tujuan utama wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain sebagai Kota Pelajar. Jogja juga dikenal sebagai kota budaya sehingga tidak hanya keindahan alam yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung dan berwisata ke Yogyakarta. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009).

Embung merupakan potensi yang banyak dikembangkan sebagai obyek dan daya tarik wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Embung Bembem di Kalurahan Giriasih merupakan salah satu embung yang awalnya berfungsi sebagai tempat mandi dan mencuci serta untuk memenuhi kebutuhan air masyarakat kemudian dikembangkan sebagai destinasi wisata. Kalurahan Giriasih secara administratif berada di Kapanewon Purwosari Gunungkidul ini mempunyai luas wilayah 611.785 Ha dengan jumlah penduduk 1500 jiwa merupakan kalurahan terkecil yang ada di wilayah Kabupaten Gunungkidul (Giriasih, 2018).

Letak Kalurahan Giriasih tidak jauh dari obyek wisata unggulan di Kabupaten Bantul yaitu Gua Cerme dan Pantai Parangtritis yang merupakan salah satu destinasi wisata utama yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu juga tidak jauh dari obyek wisata Watugupit di Kalurahan Giricahyo Purwosari Gunungkidul. Oleh karena itu pengembangan Embung Bembem menjadi Taman Wisata Embung Bembem yang dilakukan Pemerintah Kalurahan Giriasih sangat tepat untuk menarik wisatawan yang ada di sekitarnya.

Saat ini fasilitas yang tersedia di Taman Wisata Embung Bembem antara lain gazebo, toilet, joglo, lahan parkir dan kuliner. Selain itu fasilitas permainan air ada perahu kayak dan perahu bebek. Sedangkan agenda rutin yang diselenggarakan adalah mancing setiap akhir pekan.

Walaupun dengan wilayah yang kecil dan jumlah penduduk sedikit, namun Kalurahan Giriasih masih mempunyai berbagai potensi yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik bagi wisatawan. Selain potensi alam seperti embung, gua, hutan dan bukit juga terdapat potensi pertanian dan peternakan, dimana hasil utama pertanian di Kalurahan Giriasih yaitu padi, jagung, singkong, melinjo, kacang – kacangan, temuawak dan tembakau. Melimpahnya melinjo mendorong tumbuhnya usaha emping melinjo yang ada di Kalurahan Giriasih.

Potensi lokal lain yang juga dimiliki oleh Kalurahan Giriasih adalah potensi budaya berupa upacara – upacara adat juga kesenian seperti ketoprak, karawitan dan salawatan. Kearifan lokal juga merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik dan atraksi wisata adalah permainan anak tradisional. Permainan tradisional merupakan suatu aktivitas permainan yang tumbuh dan berkembang di daerah tertentu, yang sarat dengan nilai – nilai

budaya dan tata nilai kehidupan masyarakat dan diajarkan turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya (Kurniati 2016: 2). Permainan tradisional adalah suatu permainan warisan dari nenek moyang yang wajib dan perlu dilestarikan karena mengandung nilai-nilai kearifan lokal (Mulyani 2016: 47-48). Permainan tradisional merupakan kegiatan yang dilakukan dengan suka rela dan menimbulkan kesenangan bagi pelakunya, diatur oleh peraturan permainan yang dijalankan berdasar tradisi turun – temurun (Marzoan & Hamidi 2017: 68).

Hingga saat ini kunjungan wisatawan ke Kalurahan Giriasih termasuk yang berwisata ke Taman Wisata Embung Bembem belum maksimal hal tersebut disebabkan antara lain :

1. Minimnya kapasitas sumber daya manusia pengurus dan anggota POKDARWIS Tirta Lestari dalam pengembangan paket dan atraksi wisata untuk menunjang peningkatan kunjungan wisatawan ke Giriasih.
2. Pengembangan wisata Kalurahan Giriasih masih terfokus di Taman Wisata Embung Bembem dalam hal ini adalah pembangunan sarana dan prasarana fisik.
3. Belum adanya pengembangan atraksi wisata maupun paket wisata yang berbasis edukasi khususnya bagi anak – anak.
4. Pengembangan potensi kearifan lokal seperti permainan tradisional belum tersentuh dan dikembangkan hingga saat ini.
5. Pemanfaatan embung untuk swafoto bagi pengunjung belum tersedia, sarana yang ada untuk wisata air masih sebatas penyewaan perahu kayak dan perahu bebek serta pemancingan setiap akhir pekan.

Permasalahan – permasalahan tersebut perlu segera diselesaikan untuk lebih mempercepat pengembangan pariwisata di Kalurahan Giriasih. Pengembangan yang dilakukan dengan mengedepankan unsur *edukasi* dan kearifan lokal yang dimiliki oleh Kalurahan Giriasih sehingga akan lebih banyak lagi wisatawan yang datang dan berkunjung serta berwisata ke Kalurahan Giriasih dan Taman Wisata Embung Bembem.

METODE PENGABDIAN

Dengan persoalan dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra tersebut diatas, pihak pengabdian dan mitra melakukan analisa – analisa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan melakukan observasi dan perencanaan, *Focus Grup Discussion*, Pengembangan Arena Bermain dan Kreatifitas Anak dan Pendampingan Pembuatan Paket Wisata Edukatif.

Model/ metode pemberdayaan masyarakat yang dipilih untuk mengatasi persoalan tersebut di atas yaitu dengan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Pertimbangan dipilihnya metode ini adalah bahwa keterlibatan mitra sangat diperlukan dalam penentuan dan pemecahan masalah yang dihadapi oleh mitra tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi dan Perencanaan

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan melakukan observasi sekaligus membuat perencanaan pengembangan wisata di Kalurahan Giriasih termasuk di Taman Wisata

Embung Bembem dengan melibatkan Pemerintah Kalurahan Giriasih sebagai pemegang otoritas wilayah dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tirta Lestari sebagai pengelola/ operator obyek wisata. Hasil dari observasi dan perencanaan ini kemudian akan disampaikan dalam *Focus Grup Discussion* untuk menentukan langkah – langkah pengembangan Taman Wisata Embung Bembem.



Gambar 1. Observasi dan Perencanaan

2. *Focus Grup Discussion*

Dalam kegiatan ini, masyarakat diminta untuk menyampaikan masukan – masukan serta usulan – usulan atas hasil observasi dan perencanaan yang telah dilakukan Tim Pengabdian dengan Pemerintah Kalurahan Giriasih dan POKDARWIS Tirta Lestari untuk pengembangan Taman Wisata Embung Bembem.



Gambar 2. Focus Group Discussion

Beberapa poin yang dihasilkan dari *Focus Grup Discussion* ini adalah :

- 1) Pengembangan arena bermain dan keratifitas anak mengedepankan kearifan lokal dengan menonjolkan permainan tradisonal,
- 2) Paket wisata edukatif yang diharapkan adalah dengan mengedepankan produk lokal yang ada yaitu produk tape, emping melinjo dan kreasi pembuatan besek,

- 3) Perlu pengembangan permainan air untuk menunjang keberadaan perahu kayak dan perahu bebek yang ada dengan pembuatan sarana untuk Swa Foto bagi pengunjung.
3. Pengembangan Arena Bermain dan Kreatifitas Anak
Sebagai tindak lanjut dari *Focus Group Discussion* poin pertama maka di uji coba pengembangan arena bermain dan kreatifitas anak dengan mengundang anak – anak yang tergabung dalam Forum Anak Giriasih (FA Giriasih) untuk melakukan beberapa permainan tradisional anak – anak yang ada di Kalurahan Giriasih dengan di pandu oleh fasilitator dari POKDARWIS Tirta Lestari.



Gambar 3. Pengembangan Arena Bermain dan Kreatifitas Anak Cooking Class

4. Pendampingan Paket Wisata Edukatif dan Pembuatan sarana swafoto
Tindak lanjut *Focus Group Discussion* poin dua yaitu paket wisata edukatif *cooking class* dengan paket pembuatan tape ketan, proses pembuatan emping melinjo serta ketrampilan kreasi bambu menjadi besek.



Gambar 4. Pendampingan Paket Wisata Edukatif

Pelaksanaan pembuatan sarana swa foto ini dilaksanakan oleh Kelompok Sadar Wisata Tirta Lestari dengan dukungan bahan dari bambu oleh masyarakat dan menghasilkan sarana swafoto terapung di Embung.



Gambar 5. Pembuatan dan uji coba sarana swafoto

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan evaluasi agar semua yang di hasilkan dapat ditindak lanjuti oleh POKDARWIS Tirta Lestari sebagai Pengelola Taman Wisata Embung Bembem dan juga Pemerintah Kalurahan Giriasih untuk segera melakukan penataan kawasan khususnya prasarana untuk kuliner para pedagang yang ada di Taman Wisata Embung Bembem.



Gambar 6. Masterplan Gerbang dan Food Court

KESIMPULAN

Pengabdian Unggulan di Kalurahan Giriasih ini dapat terlaksana dengan baik atas dukungan dari seluruh *stakeholder* yang ada yaitu Forum Anak Giriasih (FA Giriasih),

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tirta Lestari dan tentu saja dukungan sepenuhnya dari Pemerintah Kalurahan Giriasih serta warga masyarakat Giriasih.

Dari rangkaian kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dengan menghasilkan :

1. Arena Bermain dan Kreatifitas Anak Tradisional
2. Paket Wisata *Edukatif*
3. Sarana Swa Foto
4. *Masterplan Food Court*

Dalam evaluasi diharapkan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tirta Lestari selaku pengelola Taman Wisata Embung Bembem perlu meningkatkan kerjasama dengan stakeholder yang ada di Kalurahan Giriasih untuk dapat mendukung pengembangan obyek wisata dengan mengedepankan potensi kearifan lokal dan mengelola wisata edukatif sebagai ciri khas pariwisata Kalurahan Giriasih sehingga akan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Taman Wisata Embung Bembem dan Kalurahan Giriasih secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama – tama kami sampaikan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Indonesia (DPPM UII) dengan adanya Dana Hibah Pengabdian Masyarakat ini. Kami juga menyampaikan terima kasih pada Pemerintah Kalurahan Giriasih, Forum Anak Giriasih, Kelompok Sadar Wisata Tirta Lestari dan seluruh masyarakat Kalurahan Giriasih Kapanewon Purwosari Kabupaten Gunungkidul yang telah mendukung seluruh rangkaian kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Giriasih. (2018), Gunung Kidul, KKN UII 57 Tahun 2018
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
- Kurniati, Euis. permainan tradisional dan perannya keterampilan sosial anak. 2016. Jakarta : Prenamedia Group
- Marzoan & Hamidi. (2017) “Permainan tradisional sebagai kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa ” *Journal an – nafs* Volume. 2, No. 1, Hal 68.
- Mulyani, Novi. (2016) Super asyik permainan tradisional anak Indonesia. Yogyakarta: *DIVA Press*.